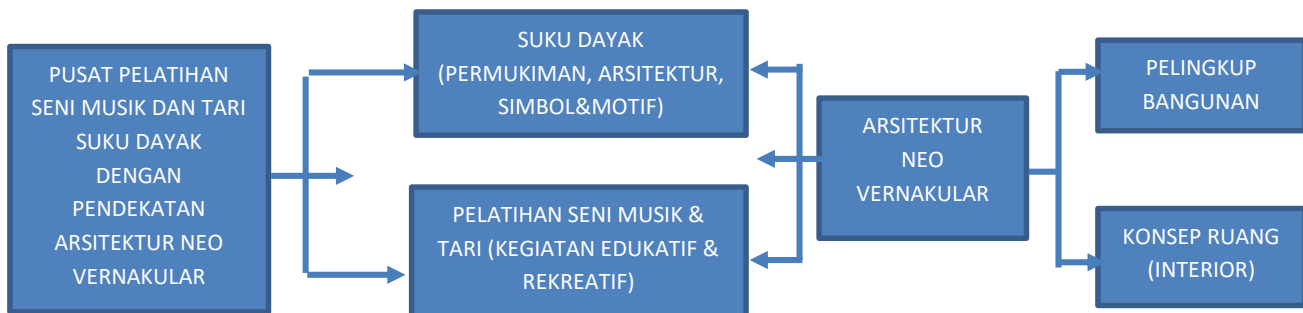


## BAB VI PENDEKATAN PERANCANGAN

Pada bab ini akan memaparkan dasar-dasar pendekatan perancangan yang akan digunakan. Dasar pendekatannya dikembangkan dari landasan teori yang telah dilakukan pada bab sebelumnya. Mencakup Pendekatan Konsep Umum dan Pendekatan Konsep masing-masing pernyataan masalah yang telah dibuat. Perancangan pusat pelatihan alat musik dan tari Suku Dayak di Sintang Kalimantan Barat ini merupakan salah satu wujud kepedulian terhadap para seniman-seniman tari alat musik dan anak-anak muda yang ingin mengembangkan talentanya di Sintang.

### 6.1 Penetapan Pendekatan Desain

Pendekatan perancangan pada proyek pusat pelatihan merupakan kesimpulan dari analisis perancangan pusat pelatihan alat musik dan tari suku Dayak di bab sebelumnya. Konsep perancangan secara umum adalah pusat pelatihan seni musik dan tari Suku Dayak dengan pendekatan Arsitektur Neo Vernakular di Sintang, Kalimantan Barat, dimana tujuan ingin menciptakan bangunan pelatihan serta wisata edukasi bagi kota sintang yang baru tetapi tidak hilang ciri khas suku Dayaknya melalui simbol dan motif Dayak serta tidak lepas dari alamnya yang masih asri. Mengadopsi nilai-nilai budaya yang terkandung kedalam bentuk bangunan yang lebih modern dan sesuai dengan perkembangan jaman, sehingga dapat menghasilkan bangunan menarik bahkan menjadi iconic untuk Kota Sintang. Arsitektur Neo Vernakular merupakan Arsitektur asli dimana dalam pembangunannya menerapkan bentuk-bentuk unsur budaya yang diungkapkan dalam bentuk fisik arsitektural seperti tata letak denah, detail, struktur dan ornamen. Tidak hanya elemen fisik yang diterapkan dalam bentuk modern, tetapi juga terdapat elemen nonfisik seperti budaya pola pikir, kepercayaan dan tata letak yang menjadi konsep & kriteria perancangan serta prinsip pada bangunan yang mengutamakan penampilan dan visualnya.



### 6.1.1 Pendekatan Konsep masalah 1

Menerapkan kearifan lokal sehingga bangunan menjadi iconic dan menarik bagi masyarakat Sintang terutama generasi muda untuk melatih talenta dalam bermusik dan menari. Seperti penerapan material yang di dominasi menggunakan kayu dan beton.

1. **Kayu**, Rumah Radakng atau rumah panjang terbuat dari kayu ulin yang bersifat kokoh dan memiliki ketahanan terhadap perubahan cuaca dan suhu eksterim serta anti rayap. Material kayu sering digunakan untuk bagian lantai, kombinasi plafon dan dinding pada rumah betang. Sehingga kayu adalah salah satu material yang menguntungkan bagi bangunan.



Penerapan Kayu dan Beton pada Rumah Betang.

Penerapan material Besi pada dinding luar sebagai rangka.

Penerapan Kayu dan beton pada dinding luar Rumah Betang.

*Sumber: Dokumentasi Pribadi*

2. **Kaca**, merupakan material padat bening yang berfungsi sebagai jalur masuknya cahaya dan memberi kesan transparan dan *glowing* pada bangunan. Kaca salah satu material pelengkap hunian modern masa kini. Efek dari kaca ruangan dapat terkesan lebih luas dan terbuka serta fasad kaca merupakan material utama dinding melalui jendela yang bisa membuat sirkulasi cahaya dan udara menjadi jauh lebih baik. Kaca akan digunakan sebagai material pada bangunan yang menguntungkan.



Kaca pada Jendela Rumah Betang

*Sumber: libreshot.com*

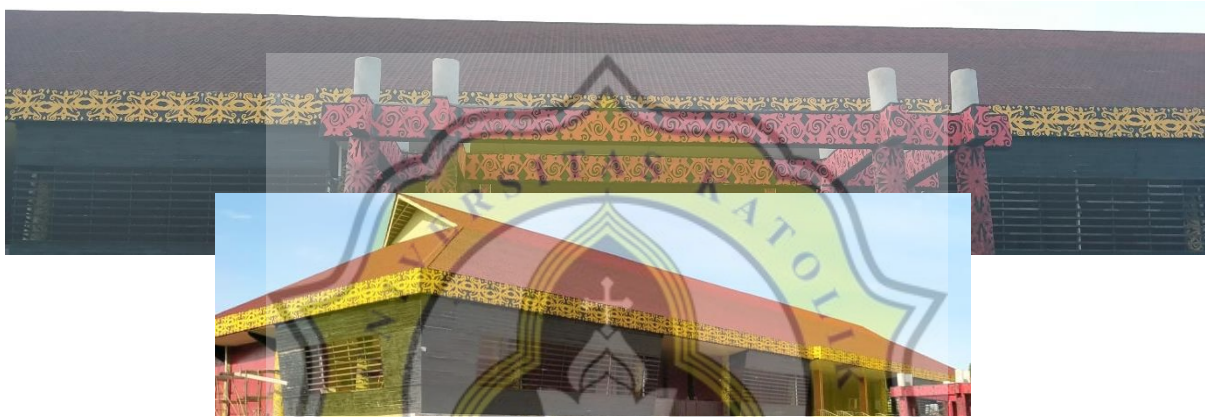
3. **Cat Tembok**, menggunakan warna yang terlihat lebih estetik dan modern. Supaya bangunan terlihat cantik, cerah dan berwarna. Warna-warna yang terlihat modern

biasanya seperti warna yang mencolok, monokrom, maupun pastel pada eksterior maupun interior.



*Sumber: tripadvisor.co.id*

- 4. Genteng** merupakan salah satu material yang berguna sebagai penutup bangunan untuk melindungi penghuni rumah dari teriknya sinar matahari secara langsung dan air hujan.



*Sumber: Dokumentasi Pribadi*

Jenis-jenis material yang sudah dipilih adalah betuk material yang sesuai dengan perkembangan jaman dan sesuai dengan minatnya anak-anak muda. Serta bangunan yang tidak lepas dari ciri khas Suku Dayak dan kebudayaannya.

## **6.2 Pendekatan Konsep masalah 2**

### **6.2.1 Tata Ruang dan Sirkulasi**

Menciptakan sistem penataan ruang atau sirkulasi yang fleksibel untuk kegiatan pelatihan seni musik & tari Suku Dayak. Dalam mewujudkan penataan ruang atau sirkulasi yang nyaman pada bangunan teruama dalam kegiatan pelatihan alat musik dan tari Suku Dayak perlu sisitem pencahayaan yang baik.

1. Pencahayaan Alami, dengan adanya pencahayaan alami akan memasukkan sinar matahari langsung kedalam bangunan. Salah satu dengan material kaca pada jendela dan lubang ventilasi serta pemilihan warna bagunan yang akan memantulkan cahaya yang cukup untuk masuknya sinar atau cahaya dan dengan bukaan jendela yang cukupi bangunan pada ruangan. Pencahayaan alami dibutuhkan pada ruang-ruang seperti lobby, selasar, pertunjukkan dan ruang pelatihan dll.

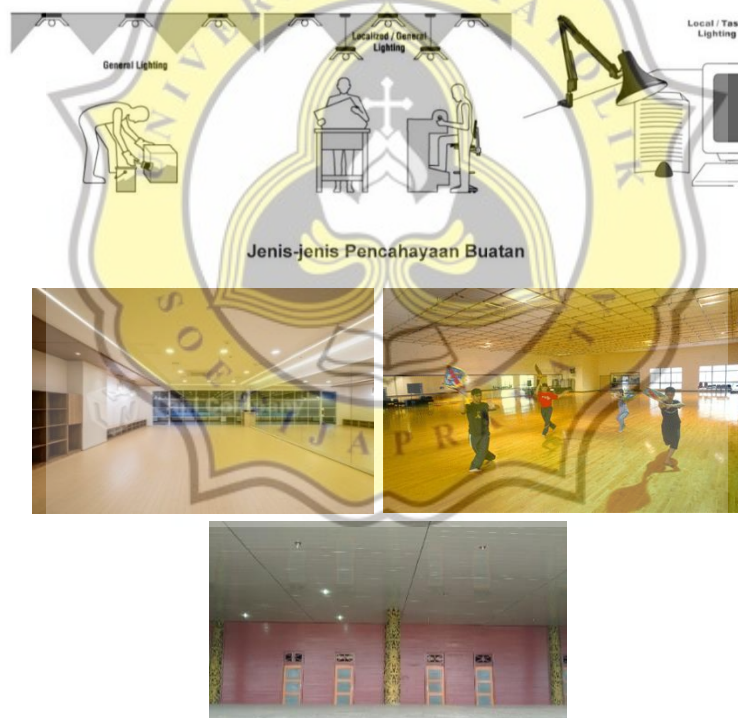




Gambar 65. Pencahayaan Alami

Sumber: [arsitur.com](http://arsitur.com)

2. Pencahayaan Buatan, dasar pertimbangan untuk pencahayaan buatan adalah Kuat penerangan pada ruangan. Tingkat kuat penyinaran akan ditentukan oleh kuat cahaya yang jatuh pada suatu luas ruang. Dilihat dari Warna Cahaya dan Refleksi Warna, Warna cahaya yang dilihat adalah relatif karena tergantung pada pencahayaan. Kemudian untuk pemasangan lampu harus dilakukan dengan benar dan tepat agar sinar pada ruangan merata.



Gambar 66. Pencahayaan Buatan

Sumber : [properti.kompas.com](http://properti.kompas.com) & [istanabudaya.gov.my](http://istanabudaya.gov.my)

#### a. Jenis-jenis Ruang Sirkulasi

Ruang akan dibuat menjadi 3 jenis ruang yaitu:

1. Ruang tertutup (Ruang Meeting dll)
2. Ruang terbuka (Pertunjukkan, Kantin dll)

3. Terbuka pada kedua sisi (Pelatihan dan Pertunjukan)

#### b. Bentuk Pola Sirkulasi

Menggunakan pola sirkulasi yaitu, *Pola sirkulasi looping* adalah pola yang pandangan ke arah tujuan akhir disamarkan dan memberi kesan mengalir apa adanya.

#### c. Konfigurasi Jalan

Menggunakan **Pola Sirkulasi Radial dan Pola Sirkulasi Linier**. Pola Radial memiliki pusat ruang, berkembang ke seluruh arah dan sirkulasi tidak terlalu panjang, tetapi memiliki jalur-jalur linier yang memanjang atau berakhir di sebuah titik pusat, seperti pola yang menyebar dari satu titik atau memusat ke satu titik. Kemudian pola Linier dibuat satu atau dua arah. Memiliki pola yang sederhana, pencapaiannya mudah dan statis terhadap tapak.

### 6.2.2 Tari dan Alat Musik

#### 1. Level pada Gerak Tari & Permainan Alat Musik Suku Dayak

- a. Level Tinggi, contohnya di Indonesia adalah tradisi dilakukan dengan level tinggi yaitu melayang. Level tinggi dijumpai pada tari perang dari suku Dayak salah seorang dari penari melompat dan memberi kesan dinamis dan kekuatan yang luar biasa.



Gambar 67. Tari Perang Suku Dayak

Sumber : [mediaindonesia.com](http://mediaindonesia.com)

- b. Level Sedang, contohnya yang dilakukan sejajar dengan tubuh. Level ini hampir dimiliki oleh semua tari tradisional di Indonesia. Level ini ditunjukkan saat penari pada posisi berdiri lurus diatas panggung dan posisi bermain alat musik sampe saat berdiri.



Gambar 68. Tari Burung Enggang & Bermain Alat Musik Sampe

Sumber : [bbsnews.co.id](http://bbsnews.co.id)

- c. Level Rendah, contohnya yang dilakukan dengan menyentuh lantai. Gerak berguling yang dilakukan didalam menari adalah salah satu gerak tari level rendah. Tari perang suku Dayak juga terdapat pada gerak level rendah karena ada beberapa gerakan yang hampir menyentuh lantai dan beberapa musik di mainkan dengan duduk di lantai.



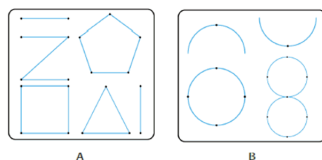
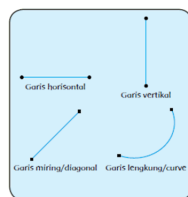
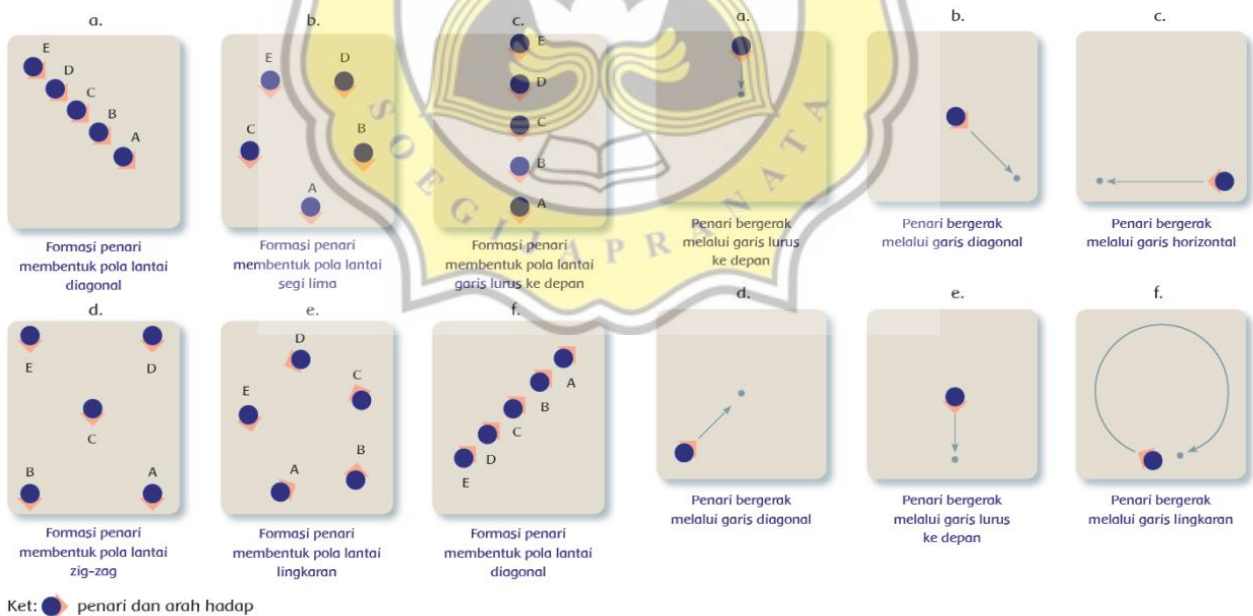
Gambar 69. Tari Perang Suku Dayak & Bermian Alat Musik Gendang dengan posisi duduk

Sumber : [kultilas-sd.blogspot.com](http://kultilas-sd.blogspot.com) & [infopublik.id](http://infopublik.id)

## 2. Pola Lantai Tari Suku Dayak

Suku Dayak secara umum untuk pola lantai tari sama dengan suku tarian lainnya. Memiliki beberapa pola pada saat menari yaitu:

- a. Pola Lantai Garis Lurus
- b. Pola Lantai Garis Lengkung





Gambar 70. Pola Lantai dalam Seni Tari

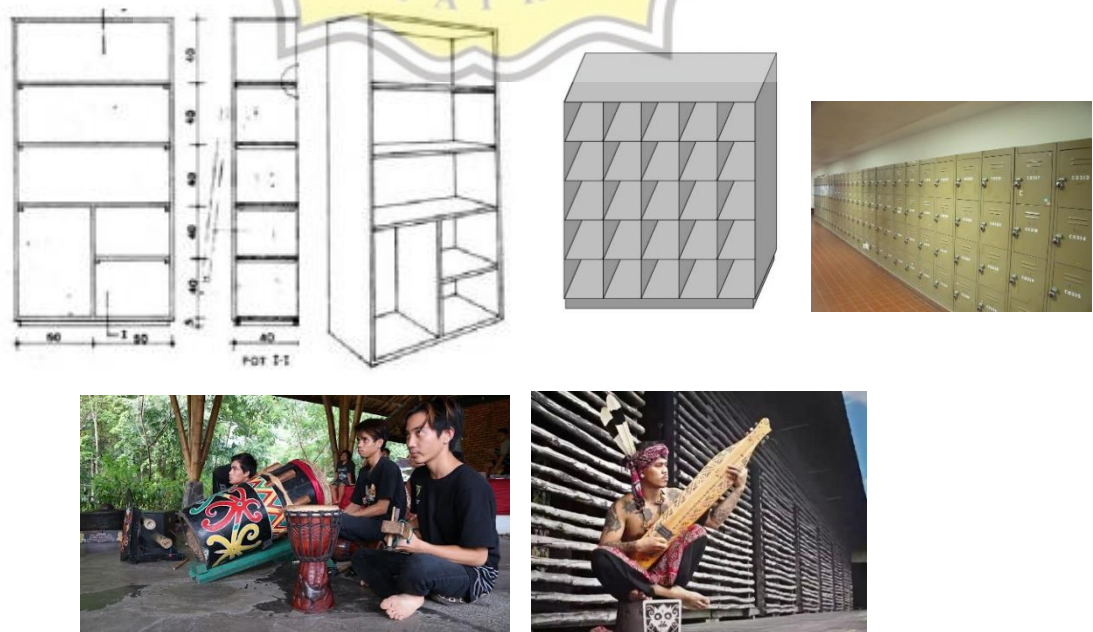
Sumber : [mediamengajar.com](http://mediamengajar.com) & [mikirbae.com](http://mikirbae.com)

### 3. Unsur Gerak Tari dan Bermain Alat Musik

- a) Ruang, adalah unsur pokok tari yang menentukan terwujudnya atau terealisasinya gerak. Dan begitu juga saat bermain Alat Musik membutuhkan ruang agar terwujudnya suara musik yang indah. Membutuhkan ruang yang mencukupi kapasitas orang didalam ruangan, agar pergerakan penari dan pemain musik dapat leluasa dan nyaman.
- b) Waktu, saat menari dan bermain musik pasti membutuhkan waktu dalam bergerak secara leluasa dan nyaman maupun gerak fungsional.
- c) Tenaga, setiap pergerakan pasti memerlukan tenaga. Contoh saat penggunaan tenaga dalam saat gerak tari dan saat memainkan alat musik membutuhkan intensitas atau berkaitan dengan kuantitas tenaga dalam tari & musik. Karena ada beberapa jenis tari dan alat musik harus mengeluarkan tenaga dalamnya dan ada juga yang biasa saja tergantung jenis tari dan alat musiknya.

#### 6.2.3 Kebutuhan Furniture/Perabot

Salah satu perabot yang dibutuhkan dalam ruangan pelatihan tari maupun alat musik adalah Tempat penitipan tas/loker dan alat musik yang dimainkan. Tas menjadi salah satu Visibilitas, berkaitan dengan privasi benda yang disimpan.



Gambar 71. Ukuran yang dianjurkan untuk Tempat Penitipan Tas & Perabot Alat Musik

### 6.3 Pendekatan Konsep masalah 3

Mewujudkan desain gedung pusat pelatihan seni musik & tari Suku Dayak yang menunjukkan identitas Suku Dayak dengan alamnya. Bentuk ciri khas suku Dayak bisa dari bentuk bangunannya dan Ciri khas wataknya dimana orang Dayak adalah “mamut menteng ureh mameh”, baik laki-laki maupun perempuan sama saja. Suku Dayak juga memiliki motto kehidupan warisan leluhur, yaitu “Isen Mulang” yang artinya adalah pantang menyerah. Serta menerapkan tema Arsitektur Neo Vernakular pada bangunan pusat pelatihan dimana tema ini merupakan menciptakan bentuk yang baru tetapi tidak melepaskan keasliannya.

#### 6.3.1 Unsur Modern Suku Dayak

Suku Dayak memiliki unsur modernnya yaitu:

##### a. Rumah Panggung dapat diberikan Sentuhan Modern



Gambar 72. Rumah Panggung Modern

Sumber : Rumah.com & Dokumentasi Pribadi

Rumah Radakng yang disesuaikan dengan sentuhan modern. Menggunakan beton yang kuat untuk menyangga bangunan utama di atasnya. Bagian bawah rumah panggung dapat dimanfaatkan sebagai garasi maupun fungsi lainnya. Terdapat pula tangga yang kokoh dan lebar untuk mempermudah pengguna untuk masuk kedalam terutama yang lanjut usia. Untuk mendapatkan kesan natural minimalis & modern, dapat menggunakan material kayu yang dikombinasikan dengan dinding berwarna putih, abu-abu dan hitam serta tidak lupa dilengkapi dengan banyak jendela agar cahaya dan udara dapat bergerak leluasa dengan baik.

##### b. Ruang Didominasi Material Kayu



Gambar 73. Material Kayu Pada Dinding

Sumber : Rumah.com



Rumah Radakng atau rumah panjang terbuat dari kayu ulin yang bersifat kokoh serta ketahanannya terhadap perubahan cuaca dan suhu ekstrim serta anti rayap. Kayu memiliki banyak fungsi pada bangunan seperti penenapan pada dinding, lantai, plafon dan hiasan lainnya pada bangunan. Berhubungan dengan suku Dayak yang sangat berciri khas dan tidak dapat lepas dengan material-material alamnya. Tetapi karena perkembangan jaman kayu sekarang pada rumah betang sering diterapkan hanya pada dinding bangunan. Kayu akan menjadi salah satu material yang akan digunakan.

### c. Bangunan Menghadap Matahari Terbit



*Gambar 74. Bangunan Menghadap Matahari Terbit*

*Sumber : Rumah.com & Dokumentasi Pribadi*

Salah satu filosofi lagi dari Rumah Radakng, yaitu setiap bagian depan Rumah Radakng mengarah ke matahari terbit, sedangkan bagian belakang mengarah ke matahari terbenam. Keuntungan bangunan menghadap kearah matahari pagi adalah penghuni mendapatkan Vitamin D yang menyehatkan serta memperbanyak cahaya masuk kedalam bangunan sehingga dapat menghemat energi. Dan sore hari dapat menikmati matahari sore yang akan terbenam. Bangunan akan di bangun mengarah ke matahari terbit, itu dibuat berdasarkan kebutuhan bangunan dan orang yang didalam bangunan.

### d. Pilar Besar dengan Lukisan Suku Dayak



*Gambar 75. Pilar Besar dengan Lukisan Suku Dayak*

*Sumber : Rumah.com & Dokumentasi Pribadi*

Menambahkan ciri khas Suku Dayak Kalimantan Barat di bangunan modern. Serta mempertimbangkan dalam pembuatan ukiran atau lukisan khas suku Dayak pada pilar atau

beberapa bagian dinding. Ukiran dan lukisan ini akan menjadi salah satu ciri khas dari Kalimantan. Biasanya lukisan dan ukiran ini diambil dari bentuk binatang seperti burung enggang, naga, dan anjing. Tetapi juga biasanya berbentuk motif bunga, tanaman, perisai, dan wajah manusia. Setiap lukisan pasti mengandung arti, misalnya burung enggang merupakan simbol penguasa alam. Sedangkan perisai/tameng menggambarkan kokohnya pertahanan suku Dayak.

#### e. Anak Tangga Berjumlah Ganjil



Gambar 76. Anak Tangga Berjumlah Ganjil

Sumber : Rumah.com & Dokumentasi Pribadi

Rumah Radakng memiliki tangga yang disebut hejot. Keunikan dari tangganya adalah jumlah anak tangga harus ganjil, rata-rata memiliki tiga tangga utama, dan berukuran lebar. Standar minimum untuk lebar tangga adalah 90 cm, tetapi agar langkah kaki lebih nyaman saat naik dan turun menggunakan ukuran 120 cm. Untuk jenis tangga akan dibuat lebar karena fungsi bangunan sebagai pusat pelatihan dan akan menampung banyak orang, agar sirkulasinya nyaman maka perlu akses jalan atau tangga sebagai penghubung ke bangunan yang luas saat memasuki bangunan.

### 6.3.2 Simbol dan Motif Suku Dayak

Suku Dayak terkenal dengan ciri khasnya melalui simbol dan motif-motifnya. Agar bangunan ini tidak hilang kekhasan suku Dayak dengan alamnya, maka bangunan akan menerapkan simbol dan motif yang sering digunakan pada suku Dayak ini sebagai ornamen-ornamen pada bangunan.

#### a. Simbol

##### 1. Burung Enggang

Burung Enggang bermakna sebagai satu tanda kedekatan masyarakat Suku Dayak dengan alam sekitarnya. Seluruh bagian tubuh Burung Enggang digunakan sebagai simbol kebesaran dan kemuliaan Suku Dayak. Burung Enggang bagi suku Dayak

melambangkan perdamaian dan persatuan, sayapnya yang tebal melambangkan pemimpin yang selalu melindungi rakyatnya. Sedangkan ekor panjangnya dianggap sebagai tanda kemakmuran rakyat suku Dayak. Bentuk dari burung Enggang akan dijadikan sebuah simbol pada bangunan, karena kebesaran dan kemuliaannya bagi Suku Dayak.



Gambar 77. Penerapan Burung Enggang pada Rumah Betang

Sumber : Sintang.com & tripadvisor.com

## 2. Tameng



Gambar 78. Penerapan Tameng/Perisai pada Rumah Betang

Sumber : kamerabudaya.com & celebes.co

Talawang ini memiliki nilai-nilai filosofis. Dimana benda ini menggambarkan kearifan lokal Suku Dayak serta senantiasa dijaga secara turun temurun oleh masyarakatnya. Nilai-nilai yang terkandung di dalam Talawang adalah Fungsi Harfiah (menangkis bahaya, ancaman dan serangan yang tidak terduga), Simbol Sosial (menggambarkan fauna, flora dan manusia) dan Identitas Budaya (dibangun dan dijaga harmonisasinya secara mengakar untuk menjamin masa depan generasi selanjutnya). Dari ke tiga nilai tersebut akan menjadi dasar penerapan tameng melalui bentuk dan ornamen-ornamen pada bangunan pusat pelatihan seni musik dan Tari Suku Dayak.

### b. Motif Dayak

Pada penciptaanya ide motif Dayak yang dipakai tidak lepas dari lingkungan alam sekitarnya seperti sumber ide manusia, tumbuh-tumbuhan dan binatang. (Sopandi Achmad (1997:59), di dalam (Leonaldy, Ismunandar, n.d.)



### 1. Motif Bunga Terong



Gambar 79. Penerapan Bunga Terong pada Rumah Betang

Sumber : [meratusgeopark.org](http://meratusgeopark.org)

### 2. Motif Pakis



Gambar 80. Penerapan Bunga Pakis pada Rumah Betang

Sumber : [sahabatnesia.com](http://sahabatnesia.com) & Dokumentasi Pribadi

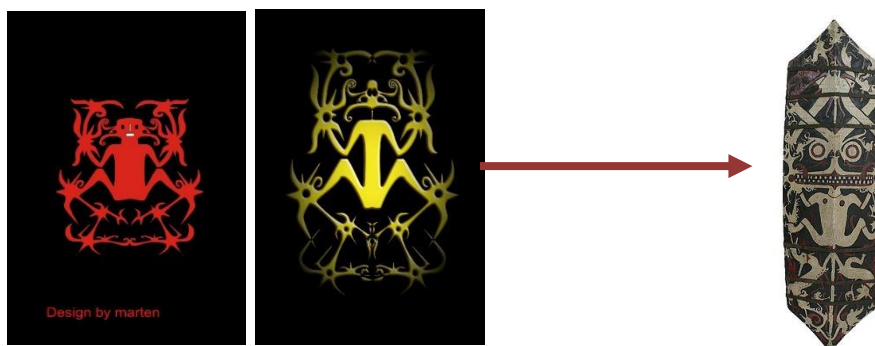
### 3. Motif Pucuk Rebung



Gambar 81. Penerapan Pucuk Rebung pada Tenun Ikat Suku Dayak

Gambar : [pinterest.com](http://pinterest.com)

### 4. Motif Kamang



Gambar 82. Penerapan Motif Kamang pada Perisai/Tameng

Sumber : [motifdayak.blogspot.com](http://motifdayak.blogspot.com)